

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan di beberapa jurusan di Perguruan Tinggi. Dalam penyampaian pelajaran matematika kepada peserta didik memang banyak pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, akan tetapi sebagian peserta didik masih menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang agak rumit dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya.

Pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang benar-benar dikuasai oleh peserta didik, dengan demikian merupakan tuntutan bagi peserta didik supaya lebih rajin dan lebih giat berlatih terutama di luar jam pelajaran karena kalau mengandalkan jam pelajaran di sekolah tidak akan mencukupi. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dapat dilakukan dengan memotivasi belajar peserta didik untuk belajar matematika. Memotivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika dapat dilaksanakan dengan memberikan PR kepada peserta didik, karena dengan diberikannya PR peserta didik akan berusaha untuk mengerjakan PR, peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, disamping itu salah satu tujuan

dari pemberian PR adalah untuk memotivasi peserta didik supaya lebih giat belajar.

Sebenarnya PR merupakan kelanjutan dari apa yang dipelajari peserta didik di kelas, memastikan apakah peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Tugas ini juga merupakan peluang bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab kelak peserta didik terlatih untuk mengatur waktu dengan baik. Dengan PR peserta didik berlatih untuk memiliki kebiasaan belajar. Peserta didik harus memahami bahwa belajar tidak identik hanya dikelas saja, tetapi dapat dilakukan dimana saja termasuk di rumah.

Dengan adanya PR merupakan kesempatan bagi orang tua untuk mengetahui apa saja yang sedang dipelajari anaknya dan sejauh mana anak mampu memahaminya. Dalam pelajaran matematika PR yang biasa diberikan oleh guru adalah merupakan latihan soal-soal, dengan diberikan PR sebanyak peserta didik banyak berlatih, menghafal, memahami konsep-konsep. Dengan demikian materi pembelajaran makin sering terulang kembali dan peserta didik akan lebih mantap.

Begitu besarnya peran PR dalam sebuah pembelajaran sehingga guru menempatkan PR sebagai pelajaran tambahan yang harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Bagi sebagian peserta didik PR merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan,

pemahaman dalam sebuah pembelajaran, tetapi bagi sebagian peserta didik PR merupakan kegiatan yang memberatkan, membosankan dan menjadikan mereka tidak senang baik pada gurunya atau pelajaran yang memberikan PR.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis akan meneliti dan memberi judul “ Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik yang Diberi PR dengan yang Tidak Diberi PR pada Mata Pelajaran Matematika”. (Penelitian di SDN 1 Kertaraharja dan SDN 2 Kertaraharja Kelas IV).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Matematika dianggap oleh peserta didik adalah sebagai pelajaran yang agak rumit bila dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu harus dilaksanakan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika.
2. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
4. Kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran dalam pelajaran matematika.
5. Pemberian PR, khususnya pelajaran matematika akan memotivasi peserta didik untuk lebih banyak berlatih sehingga pemberian PR harus benar-benar diperhatikan.

6. Prestasi belajar peserta didik yang diberi PR pada mata pelajaran matematika.
7. Prestasi belajar peserta didik yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam penelitian ini hanya dibatasi ruang lingkupnya pada :

1. Prestasi belajar peserta didik yang diberi PR pada mata pelajaran matematika.
2. Prestasi belajar peserta didik yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang perlu mendapatkan pemecahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik yang diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Kertaraharja ?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kertaraharja ?

3. Adakah perbedaan prestasi belajar peserta didik antara yang diberi PR dengan yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Kertaraharja dan SDN 2 Kertaraharja ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tuju yang akan dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu, kegiatan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci dan operasional.

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prestasi belajar peserta didik yang diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Kertaraharja?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis prestasi belajar peserta didik yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kertaraharja?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan prestasi belajar peserta didik antara yang diberi PR dengan yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Kertaraharja dan SDN 2 Kertaraharja.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Secara teoretis

Dapat dijadikan sebagai pegangan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, terutama metode pembelajaran pemberian tugas.

2. Secara praktis

a. Guru dan peneliti

Digunakan sebagai pertimbangan bagi guru dan calon guru khususnya, dan dunia pendidikan umumnya mengenai perlu tidaknya pemberian PR terhadap peserta didik.

b. Peserta didik

Dengan PR diharapkan peserta didik termotivasi untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah karena kalau hanya mengandalkan jam pelajaran di sekolah, pengulangan materi tidak akan terpenuhi.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran matematika.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peneliti yang lain dan memotivasi untuk meneliti pada mata pelajaran yang lain.

G. Landasan Teori

Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari. Maka tak jarang peserta didik yang asalnya menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi tidak acuh sikapnya. Mungkin, salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh peserta didik. Dalam mengajarkan matematika, tidak saja dituntut kemampuan dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi harus mampu pula menyajikannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat yang amat penting dalam proses pembelajaran yang baik.


Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan tuntutan yang tercakup dalam kurikulum, bakat, minat, sikap, kemampuan peserta didik, lingkungan belajar, dan alat-alat peraga atau fasilitas yang dimiliki. Sesuai dengan karakteristik materi yang akan disajikan beserta pendekatan yang harus dilakukan dalam metode penyampaiannya, kegiatan proses pembelajaran dapat dilangsungkan di dalam atau di luar kelas. ([http://www. Scribd.com](http://www.Scribd.com)) diakses tanggal 21 Desember 2011

Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu diantaranya : metode ceramah, metode ekspositori, metode demonstrasi, metode drill atau metode latihan, metode tanya jawab, metode penemuan, metode inkuiri, metode permainan dan salah satunya yaitu metode pemberian tugas.

Menurut Tim MKBP mengatakan :

Metode pemberian tugas ini biasa disebut cukup dengan metode tugas. Tugas yang paling sering diberikan dalam pembelajaran matematika adalah PR yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Maksud pemberian soal-soal PR adalah agar peserta didik terampil menyelesaikan soal, lebih memahami, dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu agar peserta didik biasa belajar sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan sikap positif terhadap matematika. Karena itu janganlah memberi tugas yang terlalu sukar sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu untuk melakukan tugas lain dari sekolah atau kegiatan lain di luar sekolah. Juga jangan memberi soal yang terlalu banyak walaupun mudah. Sering memberikan soal-soal yang banyak dapat mengakibatkan peserta didik putus asa. Komposisi soal hendaknya terdiri atas yang mudah, sedang, sukar dan tidak terlalu banyak. Memberikan tugas yang berlebihan tidak akan menimbulkan sikap-sikap yang positif, malah mungkin menjadi sebaliknya. (Tim MKBP, 2007 : 185)

PR ini diberikan kepada peserta didik pada akhir pelajaran, pokok bahasan, atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atau pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar ataupun sebelumnya. Jumlah soal materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam jurnal pendidikan bahwa pemeriksaan terhadap PR dapat dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para



peserta didik tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai dapat diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka (Pakhrudin, 1985: tanpa halaman).

H. Kerangka Pemikiran

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai pelajaran yang sulit, apabila dibandingkan dengan pelajaran lain. Mungkin salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok dan sukar untuk dimengerti oleh peserta didik. Memang dalam penyampaian pelajaran matematika banyak berbagai metode pembelajaran yang digunakan, tetapi tetap saja sebagian peserta didik masih menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang benar-benar dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu peserta didik harus lebih banyak berlatih terutama diluar jam pelajaran, karena kalau hanya mengandalkan jam pelajaran di sekolah tidak akan cukup. Salah satu metode yang cocok agar peserta didik lebih banyak berlatih yaitu dengan menggunakan Metode pemberian tugas pekerjaan rumah.

Dalam pengertian yang sederhana, PR dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran yang berguna untuk mengatasi kelemahan metode-metode pembelajaran lain (seperti metode ceramah, metode diskusi,

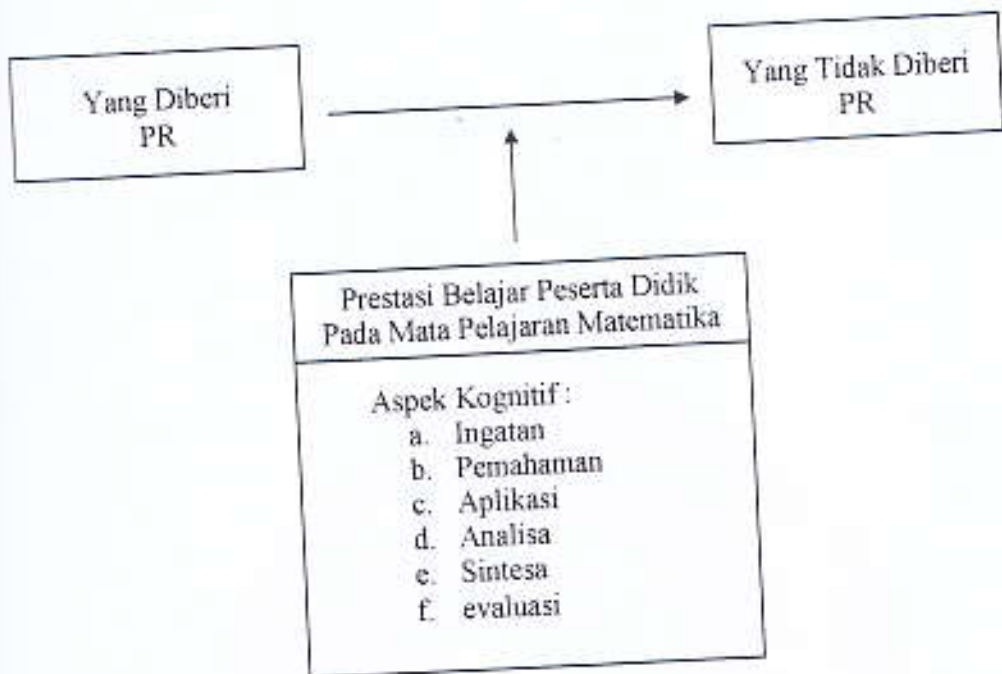
dan lain-lan), dalam hal pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran. Metode ini tampaknya sangat efektif guna mendorong para peserta didik belajar di luar jam pelajaran sekolah, baik perorangan maupun kelompok, sebab secara terpaksa ataupun tidak mereka berkewajiban melaksanakannya. Tetapi jangan memberikan PR yang terlalu sulit dan jangan memberikan soal yang terlalu banyak, karena sering memberikan soal yang sulit dan terlalu banyak dapat mengakibatkan peserta didik putus asa dan tidak mau mengerjakan PR. Memberikan PR yang berlebihan tidak akan menimbulkan pengaruh yang positif, malah mungkin menjadi sebaliknya.

PR yang akan diberikan kepada peserta didik harus dipersiapkan dengan baik, karena dalam pembuatan PR hendaknya harus mencakup materi yang diajarkan pada waktu bahasan waktu itu. Selain itu juga, guru harus memberikan penjelasan yang cukup kepada peserta didik.

Agar lebih memotivasi peserta didik dalam mengerjakan PR, hendaknya PR yang telah dikerjakan oleh peserta didik harus diperiksa dan diberi nilai. Apabila ada peserta didik yang tidak atau belum selesai mengerjakan PR guru dapat memberikan hukuman yang dapat mendorong motivasi peserta didik untuk mengerjakan PR.

Jadi apabila pemberian PR dilakukan dengan baik, maka dapat memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik yaitu termotivasinya peserta didik untuk lebih giat berlatih dan belajar terutama di luar jam pelajaran sekolah.

Gambar 1.1
PARADIGMA KERANGKA PEMIKIRAN



I. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis :

- Ha : Adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diberi PR dengan yang tidak diberi PR pada mata pelajaran Matematika.
- Ho : Tidak adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diberi PR dengan yang tidak diberi PR pada mata pelajaran matematika.